

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CASE METHOD* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Abdul Rahman<sup>1)</sup>, Azizah<sup>2)\*</sup>, Nurul Kami Sani<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Tadulako  
Palu, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu 20222

Email: [azizahrosnadi@gmail.com](mailto:azizahrosnadi@gmail.com), [abdulrahman@gmail.com](mailto:abdulrahman@gmail.com), [nurulkamisani@gmail.com](mailto:nurulkamisani@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini diawali dengan mahasiswa cenderung malas dan kurang memperhatikan selama proses perkuliahan berlangsung karena menganggap mata kuliah Konsep Dasar Sains SD cukup menjenuhkan dan membosankan. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah implementasi *case metode* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Konsep Dasar Sains SD di PGSD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dengan alur pelaksanaan dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada materi Gaya dan Gerak. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa kelas A semester I yang memprogramkan mata kuliah Konsep Dasar Sains SD. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi belajar, lembar aktivitas dosen, dan lembar aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diperoleh nilai motivasi belajar sebesar 34,4 dengan kategori kurang, nilai aktivitas dosen sebesar 72,25 dengan kategori cukup dan nilai aktivitas mahasiswa sebesar 73,15 dengan kategori cukup. Pada siklus II diperoleh motivasi belajar sebesar 47,36 dengan kategori baik, nilai aktivitas dosen sebesar 87,5 dengan kategori sangat baik dan nilai aktivitas mahasiswa sebesar 88 dengan kategori sangat baik. Perolehan nilai motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *case method*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *case method* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD Universitas Tadulako.

**Kata kunci:** *case method*, motivasi belajar, konsep dasar sains SD

## IMPLEMENTATION OF THE CASE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION

### Abstract

The problem in this study begins with students who tend to be lazy and pay less attention during the lecture process because they consider the Elementary Science Basic Concepts course quite boring and boring. The purpose of this study is whether the implementation of the case method can increase the learning motivation of PGSD students in the Elementary Science Basic Concepts course in PGSD. This research is a classroom action research. The design in this study used the research design of Kemmis and Mc. Taggart with the implementation flow starting from (1) planning, (2) implementation, (3) Observation, (4) Reflection. This research was carried out in 2 cycles on the material of Force and Motion. The population in this study was the first semester of class A students who programmed the Elementary Science Basic Concepts course. The research instrument used a learning motivation questionnaire, lecturer activity sheets, and student activity sheets. Based on the results of data analysis in the first cycle, the value of learning motivation was obtained at 34.4 in the less category, the lecturer activity value at 72.25 in the sufficient category and the student activity value at 73.15 in the sufficient category. In the second cycle, the learning motivation was 47.36 in the good category, the lecturer activity value was 87.5 in the very good category, and the student activity value was 88 in the very good category. The value of learning motivation has increased from cycle I to cycle II. This increase was caused by the use of the case method learning model. So it can be concluded that the implementation of the case method learning model in increasing the learning motivation of students of the PGSD Study Program, Tadulako University.

**Keywords:** *case method*, learning motivation, elementary science basic concepts

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. (Jusnaldi dll, 2020).

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL) dimaksudkan proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. SCL merupakan pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat membangun sendiri pengetahuan yang telah dimiliki dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam (Faridi A, dll, 2016). Pembelajaran SCL memposisikan dosen berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator. Dosen sangat diharapkan untuk bisa memfasilitasi atau membuat mahasiswa aktif untuk belajar dengan cara membentuk diskusi ilmiah selama proses pembelajaran (Ilhami dkk, 2019).

SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu: 1) mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa, 2) menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor, 3) menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan, 4) memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan 5) menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Pembelajaran SCL yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, motivasi, dan keterampilan pengetahuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah pasien adalah metode *case-based learning* (CBL). Pembelajaran berbasis kasus merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. CBL memungkinkan mahasiswa untuk tetap aktif dan kreatif ketika mendiskusikan peristiwa kehidupan nyata. Dalam skenario pembelajaran CBL atau studi kasus, digunakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan penalaran mahasiswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik (Sobri, dkk, 2021).

Konsep sains dasar SD adalah mata kuliah keahlian bidang studi pada program S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan status mata kuliah wajib yang mengkaji mengenai konsep-konsep dasar materi IPA yang diajarkan di sekolah dasar. Dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan materi IPA dengan tepat sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada diri siswa.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada mata kuliah Konsep Dasar Sains SD diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS) mahasiswa yang masih jauh dari standar kelulusan. Dalam proses perkuliahan berlangsung, masih banyak mahasiswa kurang aktif di dalam kelas. Ketika dosen bertanya atau dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya, masih banyak dari mahasiswa yang diam. Mahasiswa juga kurang berinteraksi dengan dosen maupun mahasiswa lain terkait dengan mata kuliah dalam proses pembelajaran, mengantuk saat dosen menjelaskan, kurang termotivasi untuk mencari informasi di luar jam belajar, serta jarang mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan sering terlambat kuliah. Selain itu, mahasiswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah ini, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah Konsep Dasar Sains SD cukup menjenuhkan dan membosankan, sehingga mahasiswa cenderung malas dan kurang memperhatikan selama proses perkuliahan berlangsung. Pada penerapan perkuliahan pendekatan yang digunakan adalah *scientific learning* dengan model pembelajaran *active learning* seperti: Ceramah, tanya jawab, diskusi, *active debate*, penugasan, serta kerja kelompok. Namun pendekatan ini ternyata belum mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah ini, mahasiswa perlu dikembangkan motivasi belajarnya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar (Azizah & Fatimah, 2022). Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi (Masni, 2015). Peran para dosen dalam mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Apabila mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajar (Mendari & Kewal, 2015).

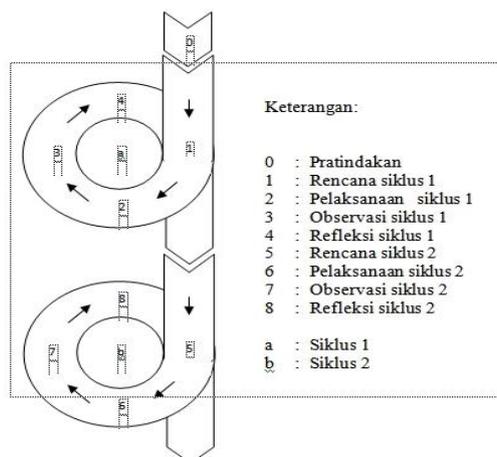
Berdasarkan pada hal tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya untuk membiasakan mahasiswa aktif di dalam kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu menggunakan *case method* dalam perkuliahan karena metode ini merupakan metode yang mengkomparasikan materi perkuliahan untuk menganalisa permasalahan yang sedang terjadi. Model Pembelajaran *case method* bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan sebuah kasus yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif (Vahlepi, dkk, 2021). Sehingga perkuliahan ini bukan hanya sebuah perkuliahan yang terfokus pada hasil belajar namun dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa.

**2. METODE**

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan *classroom action research*. (Suharsimi, 2011). Dengan bentuk penelitian refleksi diri dengan partisipan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri di dalam kelas. Dengan tujuan peningkatan pemahaman dimana praktek tersebut dilakukan. Tentu saja penelitian tindakan ini mencakup dua esensi dasar. Yakni, perbaikan dan keterlibatan. Maka Penelitian ini dilakukan dengan harapan perbaikan metode mengajar yang lebih partisipatif dengan *case method* di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Metode penelitian tindakan ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu: (a) Untuk memperbaiki praktek; (b) Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman/kemampuan para praktisi terhadap praktek yang dilaksanakannya; (c) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah.

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Juniarti, Y., 2018) Alur pelaksanaan dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Gambar alur desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Alur kegiatan pada penelitian ini terdiri dari *case method*. Sesuai dengan RPS pembelajaran yang ada, mahasiswa melaksanakan pembelajaran seperti pada scenario yang telah disusun oleh dosen. Materi yang dirancang menggunakan *case method* adalah materi Gaya dan Gerak.

Penelitian dilakukan di Universitas Tadulako, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian ini melibatkan mahasiswa Prodi PGSD yang memprogramkan matakuliah Konsep Dasar Sains SD, yaitu mahasiswa yang program semester antara Tahun Akademik 2021/2022.

Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran kuesionel. Observasi dilakukan untuk mengambil data keaktifan mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran dengan metode *case method*. Selain itu, observasi dilakukan juga pada kegiatan dosen yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *case method*. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data pelaksanaan tindakan. Wawancara terkait proses pelaksanaan metode *case method*. Selain itu juga dimaksudkan untuk melengkapi data refleksi dan tindak lanjut setelah pelaksanaan tindakan. Yang menjadi sumber data wawancara adalah mahasiswa dan dosen prodi PGSD yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data motivasi belajar mahasiswa.

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang menjadi acuan penelitian yaitu format observasi aktivitas mahasiswa dan observasi aktivitas dosen selama pembelajaran. Analisis data kuantitatif berupa pengolahan data keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data motivasi belajar mahasiswa, aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen. Nilai motivasi belajar mahasiswa dihitung dari skor perolehan pada kuesioner motivasi belajar mahasiswa. Hasil perolehan skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif dengan mengklasifikasikan skor ke dalam interval skor. Tahap ini dilakukan guna mengetahui kategori skor hasil analisis. Berikut merupakan tabel yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian.

Tabel 1. Tabel konversi penilaian kuantitatif ke penilaian kualitatif

Interval Skor	Kategori
$X \geq (x + 1.8SBx)$	Sangat Baik
$(x+0,6SBx) < X \leq (x + 1.8SBx)$	Baik
$(x-0,6SBx) < X \leq (x+0,6SBx)$	Cukup
$(x - 1.8SBx) < X \leq (x-0,6SBx)$	Kurang
$X \leq x - 1.8SBx$	Sangat Kurang

(Mardapi, 2018)

Berdasarkan tabel 1 tersebut, X merupakan skor yang diperoleh dari penelitian, x merupakan rerata skor keseluruhan yang diperoleh dengan formula:  $\frac{1}{2}$  (skor max ideal – skor min ideal), SBx merupakan simpangan baku keseluruhan yang diperoleh dengan formula:  $\frac{1}{6}$  (skor max ideal – skor min ideal).

Data hasil observasi aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen dalam pembelajaran menggunakan metode *case method* dianalisis dengan formula berikut. P merupakan persentase, x merupakan skor yang diperoleh dan xi merupakan skor maksimal.

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan dengan menggunakan deskriptif kualitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif hasil observasi aktifitas dosen

Peringkat	Nilai
A (amat baik)	$90 < A \leq 100$
B (baik)	$75 < B \leq 90$
C (cukup)	$60 < C \leq 75$
K (kurang)	$\leq 60$

### 3. PEMBAHASAN dan HASIL

Implementasi *case method* pada matakuliah Konsep Dasar Sains SD di Program Studi PGSD dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dari penerapan kedua metode tersebut diperoleh hasil adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Adapun hasil implementasi disetiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

#### A. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan metode *case method* dalam Matakuliah Konsep Dasar Sains SD pada materi gaya dan gerak. Pelaksanaan siklus I terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Uraian setiap tahapan dijelaskan berikut ini.

##### 1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi: menyiapkan RPS Matakuliah Konsep Dasar Sains SD, menyiapkan materi berupa power point dan video tentang materi Gaya dan Gerak, mengidentifikasi dan menyusun kasus, menentukan prosedur dan langkah kasus, persiapan tata kelas diskusi kelompok, menyiapkan alat dan bahan seperti karton, spidol, dan penggaris, membuat lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, dan menyiapkan instrumen penelitian berupa angket motivasi dan lembar aktivitas dosen dan mahasiswa.

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *case method*. Pada pelaksanaan tindakan ini, tim peneliti sebagai pengajar (pelaksana tindakan) dan observer. Observer mengamati aktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen, dan mahasiswa menjadi subjek penelitian ini. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I ini diuraikan sebagai berikut.

##### a. Tindakan I (pertemuan pertama)

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan selama 3 x 50 menit dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *case method*. Kegiatan ini disusun dalam tiga fase kegiatan, yaitu : 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Berikut dijelaskan langkah-langkah dalam setiap fase.

1. Kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini dosen memulai dengan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan kesiapan mahasiswa dalam memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi. Kemudian dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun materi pokok yang dipelajari adalah gaya dan gerak. Hal lain yang dilakukan dosen pada kegiatan ini yaitu membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 mahasiswa, menjelaskan tujuan belajar dan skenario kasus, dan memilih kasus berdasarkan fakta.
2. Kegiatan inti, pada kegiatan ini dosen menyampaikan materi sesuai RPS yaitu materi tentang Gaya dan Gerak. Selanjutnya dosen mengidentifikasi fakta, konsep dalam kasus, serta menghubungkan berbagai informasi dalam kasus, memberikan kasus kepada setiap untuk dipecahkan, setiap kelompok mendiskusikan kasus yang dikemukakan dan melakukan analisis faktor terkait, dan setiap kelompok menyimpulkan masalah, mencari alternatif pemecahan masalah. Setelah setiap kelompok memperoleh hasil atau alternatif dari masalah yang diberikan, maka selanjutnya yaitu presentasi hasil. Presentasi hasil kerja kelompok dilakukan secara bergantian.
3. Kegiatan penutup, pada tahap ini dosen bersama-sama mahasiswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil terkait pemecahan kasus terkait materi gaya dan gerak. Selanjutnya dosen kembali menanyakan materi yang sudah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah memahami materi yang diajarkan. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

b. Tindakan I (pertemuan kedua)

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan selama 3 x 50 menit dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *case method*. Kegiatan ini disusun dalam tiga fase kegiatan, yaitu : 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Berikut dijelaskan langkah-langkah dalam setiap fase.

1. Kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini dosen memulai dengan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan kesiapan mahasiswa dalam memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi. Kemudian dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun materi pokok yang dipelajari adalah gaya dan gerak. Hal lain yang dilakukan dosen pada kegiatan ini yaitu membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 mahasiswa.
  2. Kegiatan inti, pada kegiatan ini dosen menyampaikan materi sesuai RPS yaitu materi tentang Gaya dan Gerak. Selanjutnya dosen mengidentifikasi fakta, konsep dalam kasus, serta menghubungkan berbagai informasi dalam kasus, memberikan kasus kepada setiap untuk dipecahkan.
  3. Kegiatan penutup, pada tahap ini dosen bersama-sama mahasiswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil terkait project yang telah dibuat terkait materi gaya dan gerak. Selanjutnya dosen kembali menanyakan materi yang sudah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah memahami materi yang diajarkan. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Fokus kegiatan observasi yaitu pada pengukuran motivasi belajar mahasiswa, aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa. Berikut data hasil pengukuran motivasi belajar mahasiswa, aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa terdiri dari 5 indikator. Indikator tersebut yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Perolehan nilai kuantitatif berdasarkan hasil lembar angket kemudian dikonversi ke bentuk penilaian kualitatif. Berdasarkan formula perhitungan sebelumnya maka hasil perhitungan nilai konversi penilaian kuantitatif ke penilaian kualitatif dijabarkan dalam table berikut.

Tabel 3. Hasil konversi penilaian kuantitatif ke penilaian kualitatif

Interval Skor	Kategori
$X \geq 47,6$	Sangat Baik
$39,2 < X \leq 47,6$	Baik
$35 < X \leq 39,2$	Cukup
$22,4 < X \leq 35$	Kurang
$X \leq 22,4$	Sangat Kurang

(Mardapi, 2018)

Berdasarkan tabel 3 tersebut, maka hasil perolehan nilai motivasi belajar siswa pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Nilai motivasi belajar mahasiswa pada siklus I

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	35,3	Cukup
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	35,5	Cukup
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	36	Cukup
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	33,3	Kurang
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	32	Kurang
	Rata-rata	34.42	Kurang

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai untuk masing-masing indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar dengan nilai 35,3 kategori cukup, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan nilai 35,5 kategori cukup, adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan nilai 36 kategori cukup, adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai 33,3 kategori kurang, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan nilai 32 kategori kurang. Secara keseluruhan nilai motivasi belajar mahasiswa sebesar 34,42 dengan kategori kurang.

Lembar observasi aktivitas dosen digunakan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran. Hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa siklus I dapat di lihat pada table 5.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa Siklus I

No	Siklus I	Jumlah Skor	Persentase perolehan skor	Kategori
1	Dosen	72,25	72,25 %	Cukup
2	Mahasiswa	168	73,15%	Cukup

Hasil observasi aktivitas dosen pada Tabel 5 menunjukkan jumlah skor rata-rata dalam kriteria baik. Meskipun demikian, dosen perlu meningkatkan kualitas pengajarannya berdasarkan urutan pembelajaran yang telah dirancang. Pada siklus berikutnya, dosen akan memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus I ini. Begitupun dengan hasil observasi siswa pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa masih mendapat skor kategori kurang pada setiap aspek yang diamati, sehingga aktivitas mahasiswa masih perlu meningkatkan keaktifannya selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Hasil observasi kegiatan dosen dan mahasiswa dan motivasi belajar pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Berikut adalah Ketercapaian Siklus I seperti terdapat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Ketercapaian Siklus I

Variabel	Nilai perolehan	Kategori	Target
Motivasi belajar	34,4	Kurang	Baik
Aktivitas dosen	72,25	Cukup	Baik
Aktivitas mahasiswa	73,15	Cukup	Baik

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa perolehan motivasi belajar, aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa pada siklus I belum mencapai target yaitu minimal kategori baik. Maka, pada siklus berikutnya perlu diadakan perbaikan dari kekurangan siklus.

Adapun kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I beserta rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu sebagai berikut :

## A. Kekurangan Pelaksanaan Siklus I

1. Dosen masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam hal belajar.
2. Dosen masih kurang dalam memberikan penjelasan materi gaya dan gerak.
3. Dosen masih kurang dalam memperlihatkan video pembelajaran yang hanya diputar sekali.
4. Mahasiswa masih kurang aktif dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab dan sebagainya.
5. Mahasiswa masih kurang dalam memahami materi dan video pembelajaran yang diperlihatkan oleh dosen.
6. Mahasiswa masih kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

## B. Rekomendasi Perbaikan

1. Dosen harus memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu semangat belajar sebelum pembelajaran dimulai, terkait dengan pembelajaran yang saat ini berlangsung.
2. Dosen harus memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dengan baik dan maksimal dan mudah dipahami oleh mahasiswa.
3. Dosen harus memperlihatkan video pembelajaran kepada mahasiswa minimal dua kali di putar, agar mahasiswa dapat mengingat materi yang disampaikan dalam video dengan baik.
4. Dosen harus lebih kreatif bagaimana caranya agar mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran, baik bertanya ataupun menjawab dan sebagainya. Misalkan jika mahasiswa tidak ada yang bertanya, maka mulailah ajukan pertanyaan kepada mahasiswa dan meminta mereka untuk menjawabnya, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran.
5. Dosen harus lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau mengajukan-mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
6. Dosen harus mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa apabila mahasiswa tidak ada yang mau bertanya. Ini bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa agar mau berbicara, mengemukakan pendapatnya, sehingga tidak hanya diam.

Refleksi pada tindakan siklus I ini menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian pada siklus II sehingga tindakan pada siklus II dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

## B. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada proses pembelajaran menggunakan metode *case method* dalam Matakuliah Konsep Dasar Sains SD pada materi Gaya dan Gerak. Pelaksanaan siklus II terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Uraian setiap tahapan dijelaskan berikut ini.

## 1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi menyiapkan RPS Matakuliah Konsep Dasar Sains SD, menyiapkan materi berupa power point dan video tentang materi Gaya dan Gerak, mengidentifikasi dan menyusun kasus, menentukan prosedur dan langkah kasus, persiapan tata kelas diskusi kelompok, menyiapkan alat dan bahan seperti laptop, proyektor, karton, spidol, dan penggaris, membuat lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, dan menyiapkan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar mahasiswa.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dua kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan pertama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *case method*. Pada pelaksanaan tindakan ini, tim peneliti sebagai pengajar (pelaksana tindakan) dan observer. Observer mengamati aktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen, dan mahasiswa menjadi subjek penelitian ini. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II ini diuraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan selama 3 x 50 menit dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *case method*. Kegiatan ini disusun dalam tiga fase kegiatan, yaitu : 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan selama 3 x 50 menit dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *case method*. Kegiatan ini disusun dalam tiga fase kegiatan, yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan penutup atau kegiatan akhir.

## 3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Fokus kegiatan observasi yaitu pada pengukuran, motivasi belajar mahasiswa, aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa. Berikut data hasil pengukuran motivasi belajar mahasiswa, aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa.

Perolehan nilai motivasi belajar siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Nilai motivasi belajar mahasiswa pada siklus II

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	45,8	Baik
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	47,5	Baik
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	48,4	Sangat Baik
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	46,1	Baik
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	49	Sangat Baik
	Rata-rata	47,36	Baik

Dari table tersebut, diperoleh nilai untuk masing-masing indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar dengan nilai 45,8 kategori baik, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan nilai 47,5 kategori baik, adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan nilai 48,4 kategori sangat baik, adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai 46,1 kategori baik, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan nilai 49 kategori sangat baik. Secara keseluruhan nilai motivasi belajar mahasiswa sebesar 47,36 dengan kategori baik.

Lembar observasi aktivitas dosen digunakan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran. Hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa siklus I dapat di lihat pada table 8.

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa Siklus II

No	Siklus I	Jumlah Skor	Persentase perolehan skor	Kategori
1	Dosen	72,25	87,5	Sangat Baik
2	Mahasiswa	168	88	Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas dosen pada Tabel 8 menunjukkan jumlah skor rata-rata dalam kriteria sangat baik. Indikator keberhasilan penelitian pada aktivitas dosen dan mahasiswa yaitu minimal pada kategori baik. Pada siklus ini, nilai aktivitas dosen dan mahasiswa telah melebihi target yang ditetapkan. Oleh karena itu, diputuskan untuk berhenti di siklus II.

#### 4) Refleksi

Hasil observasi kegiatan dosen dan mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa pada siklus II digunakan sebagai acuan untuk mempertimbangkan kegiatan penelitian. Berikut adalah Ketercapaian Siklus II seperti terdapat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Ketercapaian Siklus II

Variabel	Nilai perolehan	Kategori	Target
Motivasi belajar	47,36	Baik	Baik
Aktivitas dosen	87,5	Sangat Baik	Baik
Aktivitas mahasiswa	88	Sangat Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa perolehan motivasi belajar, aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa pada siklus II telah mencapai target yaitu minimal kategori baik. Maka, diputuskan untuk berhenti pada siklus II.

Model pembelajaran *case method* yang telah diterapkan di prodi PGSD Universitas Tadulako ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar. Menurut T. Morrison (2015), pembelajaran model *case method* dapat membuat mahasiswa terbiasa menghadapi berbagai macam kasus yang berkaitan dengan konsep dan teori yang akan diajarkan sehingga mahasiswa tersebut akan menguasai materi dengan baik. Ketika pelaksanaan pembelajaran matakuliah Konsep Dasar Sains dengan penggunaan model *case method* mahasiswa menjadi lebih mudah menganalisis suatu kasus yang diberikan. Secara berdiskusi, mereka menganalisis kasus-kasus yang diberikan. Sehingga dapat dikatakan, dengan penggunaan model pembelajaran *case method*, membangun kerjasama dan kolaborasi antara mahasiswa yang pada akhirnya memotivasi mahasiswa dalam belajar.

Memotivasi belajar mahasiswa bertujuan agar mereka mampu mencapai keberhasilan, misalnya mampu memahami dan menguasai konsep serta menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan baik (Mukhlis, 2017). McDonald menganggap bahwa memotivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mengandung tiga elemen yaitu: (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (*affect-tive arousal*), mula-mula berupa ketegangan psikologis, berupa suasana emosi, kemudian menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perubahan seseorang misalnya: pada saat terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya ia bersuara/ mengemukakan pendapatnya

dengan kata-kata yang lancar dan tepat. (3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, sebagai contoh Jika si A ingin mendapatkan hadiah, maka ia belajar dengan tekun (Anas & Aryani, 2014).

Ketika menganalisis kasus, dituntut kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada diri mahasiswa. Mahasiswa dapat rumusan permasalahan, menguji data-data, menganalisis beberapa solusi atau pendapat, dan membuat kesimpulan. Hal ini menjadi energi atau kekuatan karena mereka telah menemukan solusi atas kasus yang diberikan. Setelah memperoleh hasilnya, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Saat mempresentasikan, mereka mendapatkan masukan atau saran dari mahasiswa yang lainnya. Masukan dan saran tersebut kemudian menjadi pertimbangan dan perbaikan akan hasil yang telah didapatkan. Hal ini melatih kemampuan komunikasi mahasiswa dalam berkolaborasi. Mahasiswa dapat dengan lancar dan tepat dalam mengemukakan hasil diskusi karena telah memiliki rasa percaya diri yang membentuk emosinya menjadi tidak tegang.

Ketika mahasiswa dihadapkan pada kasus-kasus, mahasiswa perlu meneliti informasi yang terdapat pada kasus tersebut. Setelah meneliti kemudian mahasiswa perlu menyaring informasi mana yang berguna dan mana yang kurang berguna. Yang pada akhirnya, dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam meneliti kasus-kasus yang didapatkan. Model pembelajaran *case method* juga membuat mahasiswa dapat mentransfer, mengartikan, menguji, dan mengubah pengetahuan yang dimiliki ke dalam konteks lainnya, sehingga prestasi, tujuan, dan hasil akhir yang diharapkan dapat tercapai.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *case method* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi PGSD pada matakuliah Konsep Dasar Sains SD. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai perolehan sebesar 34,4 dengan kategori kurang. Nilai ini meningkat pada siklus II yaitu sebesar 47,36 dengan kategori baik.

#### DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Anas & Aryani. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Vol 16, No 1, hal. 41-46.
- Attard, A., Di Lorio, E., Geven, K. and Santa, R. (2010). *Student-centred learning –Toolkit for students, staff and higher education institutions*. Brussels: European Students Union. <http://www.esib.org/index.php/Publications>.
- Azizah & Fatimah, N. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar ipa siswa kelas v sdn kapopo. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.6, No.1. Hal 9-17.
- Faridi A, Bahri S, dan Nurmasitah S. (2016). The problems of applying student centered syllabus of english in vocational high schools in kendal regency. *English Language Teaching*. 9(8):231–240.
- Ilhami R. C., Purwandari R., & Afandi A. T. (2019). Penerapan model pembelajaran student centered learning (scl) di fakultas keperawatan Universitas Jember. *Jurnal Dunia Keperawatan*, Volume 7, Nomor 2, hal 106-117.
- Juniarti, Y. (2018). Peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui media celemek pintar. *Jurnal Audi*. Vol III, No. 1 Hal 27-32.
- Jusnaidi, A dkk, (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardapi, D. (2018). *Teknik penyusunan instrument tes dan non tes*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, Vol 5, No 1. Hal 34-45.
- Mendari, A.S. & Kewal, S.S. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No.2, Hal 1-13.
- Mukhlis. (2017). Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran model problem solving materi stoikiometri. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.
- Sobri M., Muid A., & Daud S.M. (2021). Penggunaan model Pembelajaran case method dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah Lil Muftadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *Jurnal AD-DHUHA*, VOL 2 No. 2. Hal 1-11.

- Suharsimi, A. (2011). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Morrison. (2015). *Actionable learning: a handbook for capacity building through case based learning*.
- Vahlepi S., Helty, & Tersta F.W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 3. Hal 10153-10159.
- Weimer, M. (2002) *Learner- centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. San Francisco: ossey-Bass.